

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Hakikat Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai pembelajaran ialah ketika terjadi interaksi antara siswa dan guru dengan sumber belajar yang merupakan suatu ilmu atau informasi baru bagi peserta didik yang belum diketahuinya. Pembelajaran adalah proses, cara, dan

perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹

Joyce & Weil mendeskripsikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.²

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.³ Setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

¹Muhammad Fathurrahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 7.

²Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 133.

³Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 5.

Jadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran agar aktifitas belajar mengajar dapat berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang telah dibentuk sebelumnya. Dengan adanya model pembelajaran seorang pendidik akan merasakan adanya kemudahan dalam proses pelaksanaannya dikelas.

Model Pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁴ Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran juga dapat membantu guru dalam merancang suatu perencanaan yang akan ia

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 65.

gunakan dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran.

Dalam model pembelajaran guru sebagai pelaksana model pembelajaran dapat membayangkan kegiatan seperti apa dan dalam keadaan yang bagaimana suatu model tertentu digunakan. Sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan optimal. Agar model pembelajaran yang digunakan guru berhasil secara optimal maka guru harus memahami dan memperhatikan model pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam kegiatan belajarnya. Jadi, ketika kita akan menggunakan suatu model pembelajaran tertentu maka kita terlebih dahulu harus memperhatikan dan mengetahui model tersebut kemudian kita lihat kondisi lingkungan belajar siswa apakah model atau metode yang digunakan cocok untuk kita gunakan atau tidak dalam suatu kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran yang kita tentukan dan inginkan dapat berhasil secara optimal, karena

penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.⁵

b. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.⁶Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Oleh sebab itu,

⁵E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 107.

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 183-184.

sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.⁷

Implementasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.⁸

Gagasan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan siswa lalu memberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Jadi, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 184

⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 7.

merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang terjadi pada model pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan ide/gagasannya yang mereka dapatkan baik dari penyampaian guru, buku pelajaran, atau pendapat siswa lainnya kepada rekan peserta didik lainnya, sehingga memicu motivasi siswa untuk belajar dan menyampaikan ide/gagasannya.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Miftahul Huda langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu

⁹Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 228.

(1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan/menyampaikan materi, (3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep, (4) Guru menyampaikan ide/pendapat dari siswa, (5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, (6) Penutup¹⁰

Langkah-langkah tersebut sama dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Agus Suprijono dalam bukunya yaitu *Cooperative Learning* dan juga oleh Aris Shoimin dalam bukunya *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jadi, berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining* di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* hal-hal yang perlu diperhatikan adalah cara penyampaian tujuan dan

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 147-148.

model pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran ini pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan atau mendemonstrasikan materi pokok secara singkat yang akan dipelajari, dan siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan atau mendemonstrasikan materi yang mereka dapatkan dari penjelasan guru, menjelaskan ide/gagasannya sendiri kepada siswa lainnya. Hal ini dilakukan untuk melihat motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Dalam setiap metode atau model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *Student facilitator and Explaining* mempunyai kelebihan.

Menurut Miftahul Huda kelebihan model

pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu:

- 1) Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit
- 2) Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulang penjelasan guru yang telah didengar
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.¹¹

Menurut Zainal Aqib Kelebihan dari model

pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu:

- 1) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok
- 2) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulang penjelasan guru yang telah dia dengar dan melatih kepemimpinan siswa
- 3) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antar mereka.¹²

¹¹Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 228-229.

¹²Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 28.

Sedangkan Kekurangan model pembelajaran

Student Facilitator and Explaining yaitu:

- 1) Siswa pemalu seringkali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru
Siswa yang pendiam atau yang kurang aktif terkadang tidak mau mengemukakan ide atau gagasannya kepada peserta didik yang lain karena merasa tidak percaya diri dan malu. Sehingga memiliki kecenderungan merasa apa yang disampaikan takut salah.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran)
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model Pembelajaran *Student facilitator and explaining* dapat memacu motivasi siswa untuk belajar dan menjadi yang terbaik dikelasnya karna siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya dan pembelajaran juga dilakukan dengan demonstrasi. Model

¹³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 185

pembelajaran *Student facilitator and explaining* juga memiliki kekurangan yaitu tidak semua siswa dapat menyampaikan kembali penjelasan yang sudah dijelaskan oleh guru kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu, dan juga seringkali siswa yang pemalu susah untuk menjelaskan/mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁴

¹⁴Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1.

Motivasi di satu pihak tampak sebagai kebutuhan dan sekaligus sebagai pendorong yang dapat menggerakkan semua potensi, baik tenaga kerja maupun sumber daya lainnya. Di lain pihak tampak bahwa motivasi merupakan suatu langkah positif dalam menggerakkan daya dan potensi tenaga kerja agar secara produktif mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi yang tinggi di dalam diri manusia akan menghasilkan dorongan dan usaha yang kuat dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵

Dalam proses belajar, motivasi sangatlah penting, untuk membangkitkan aktivitas belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin semangat belajar. Siswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar, sedangkan siswa yang bermotivasi tinggi senang kesekolah dan menyerap proses belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling

¹⁵ E Syarifuddin, Hubungan Antara Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Pengetahuan kepemimpinan Pendidikan dengan Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Kajian Keislaman* 26 (Mei), 2009, hal. 292. Tersedia di <http://dx.doi.org/10.32678/alqalam.v26i2.1554> di akses pada tanggal 07 Februari 2022.

memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi bisa berupa dorongan yang ada di belakang setiap tindakan. Motivasi juga bisa berupa tujuan yang hendak dicapai. Banyak para ahli motivasi mengatakan dasar motivasi ialah menghindari apa yang tidak disukai dan mengejar apa yang diinginkan.¹⁶ Motivasi juga merupakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan serta frustrasi.¹⁷

Motivasi merupakan penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan suatu tujuan. Motivasi bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup.

¹⁶Popi Sepiatin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011), 173.

¹⁷Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 174.

Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk untuk tercapainya suatu tujuan.¹⁸

Menurut Henson motivasi adalah satu dari banyak karakter manusia yang mempengaruhi perilaku siswa dan motivasi berkaitan dengan karakteristik lain yang ada pada siswa yaitu keingintahuan, konsep diri, dan nilai. Sedangkan menurut Woololk Motivasi adalah sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku.¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai kekuatan (energi), dorongan dan penggerak yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri (*motivasi intinsik*) maupun dari luar individu (*motivasi ekstrinsik*).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.²⁰ Belajar

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 308.

¹⁹Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), 140.

²⁰Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 5.

merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (respons), baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), sikap atau pendirian (attitude), kemampuan (ability), pemahaman (understanding), emosi (emotion), apresiasi, jasmani, budi pekerti, serta hubungan sosial.²¹

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

²¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 231.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 3.

Jadi, motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan susana belajar yang menyenangkan.²³

Maka dari itu dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan. Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

²³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 239.

b. Teori-teori Motivasi

Beberapa teori motivasi yang akan diuraikan dalam pembahasan ini adalah:

1. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.

2. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu

- a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- c) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan dan memperthankan jenis.

Kebiasaan-kebiasaan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.²⁴

3. Teori Motivasi *Abraham Maslow*

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan pokok. 5 tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow. Kebutuhan pokok tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

²⁴Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 8

- a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi, jauh dari bahaya)
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi. Kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan. Kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).²⁵

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),319.

c. Jenis-jenis dan Fungsi Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal jenis-jenis motivasi, maka motivasi secara lebih khusus terbagi menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

1. Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dapat melamar pekerjaan dan sebagainya.²⁶

Motivasi Ekstrinsik bukan berarti tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik

²⁶Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

mau belajar. Berbagai cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar ialah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai cara.

2. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi, atau motif-motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu itu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.²⁷

²⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 89.

Keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran itu bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Menurut Hamalik dalam Jamaludin menjelaskan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi dan hal merupakan langkah penggerak awal.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.²⁸

Menurut Sardiman, menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya

²⁸Jamaludin ddk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 262.

motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu mengarahkan, menggerakkan, dan mendorong tingkah laku seseorang untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil prestasi yang baik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau

²⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 92

cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong tinggi atau rendah. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.³⁰

Dalam belajar, motivasi sangat diperlukan keberadaannya. Hasil belajar akan menjadi optimal jika terdapat motivasi dalam kegiatan belajar tersebut. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil suatu pengajaran. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan tingkat pencapaian belajarnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

³⁰Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 80.

1) Ekspektasi Guru

Motivasi dan kinerja siswa mungkin dipengaruhi oleh ekspektasi guru. Guru seringkali punya ekspektasi lebih positif untuk siswa berkemampuan tinggi ketimbang siswa berkemampuan rendah., Ekspektasi ini kemungkinan akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap guru. Misalnya, guru menyuruh siswa berkemampuan tinggi untuk belajar lebih keras, mau meluangkan waktu lebih lama untuk menunggu jawaban dari mereka, merespon mereka dengan lebih banyak informasi yang lebih mendalam, tidak terlalu sering menegur, lebih sering memuji mereka, lebih ramah terhadap mereka lebih sering memanggil mereka, menempatkan mereka dibangku yang lebih dekat dengan meja guru, dan lebih mungkin memberi tambahan nilai kepada mereka. Hal yang sebaliknya terjadi untuk kasus siswa

berkemampuan rendah. Salah satu strategi pengajaran yang penting adalah memantau ekspektasi dan pastikan guru punya ekspektasi positif terhadap semua siswa termasuk yang berkemampuan rendah.³¹

Guru mesti memberi dukungan emosional dan kognitif, memberi materi yang berarti dan menarik untuk dipelajari dan dikuasai, dan memberi dukungan yang cukup bagi terciptanya kemandirian dan inisiatif siswa. Motivasi dan iklim sekolah akan sangat mempengaruhi motivasi prestasi siswa. Sekolah dengan ekspektasi tinggi dan standar akademik yang tinggi, serta dukungan emosional dan akademik yang memadai, seringkali akan membuat siswa termotivasi untuk berprestasi.

³¹Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014), 191.

2) Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan siswa disini dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antarsiswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, jika sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipetinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.³² Sehingga motivasi belajar dalam diri siswa akan meningkat dan siswa

³²Abu Ahmadi, Joko tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 105.

akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

e. Upaya Guru Memotivasi Siswa Untuk Belajar

Banyak cara yang dilakukan guru untuk memotivasi siswanya agar tetap semangat belajar dan berhasil dengan baik. Cara-cara tersebut antara lain:

1. Membangkitkan Minat Belajar

Tingkat pencapaian kemampuan dan keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap mata pelajaran. Siswa yang mempunyai minat dapat diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Minat siswa mempelajari suatu materi pembelajaran secara umum memang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada siswa lebih tinggi minatnya dalam mempelajari suatu bidang tertentu, sementara siswa lain lebih berminat terhadap bidang lain, karena suatu materi pembelajaran itu pada umumnya dipelajari secara bersamaan, yang berarti tidak didasarkan atas minat masing-masing

individu. Oleh karena itu tugas guru adalah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Upaya membangkitkan minat itu diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktik. Dengan mempelajari materi pembelajaran yang dikaitkan hal itu perhatian dan motivasi yang bersifat khusus akan muncul, karena bisa jadi, materi pembelajaran yang sama namun dikaitkan dengan kehidupan praktis, akan memunculkan keterkaitan dengan segi-segi tertentu yang sangat beragam. Dari keragaman ini setiap siswa akan menaruh perhatian khusus pada segi-segi tertentu dari kaitan-kaitan itu. Dengan demikian diharapkan minat untuk mempelajarinya akan meningkat.³³

³³Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 238.

2. Menggunakan Metode dan Kegiatan Pembelajaran yang Bervariasi

Satu metode pembelajaran tidak ada yang lebih baik daripada metode pembelajaran yang lainnya, karena satu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Kelebihan satu metode pembelajaran dapat menutupi kelemahan metode pembelajaran lainnya. Metode pembelajaran yang bervariasi ini dapat mempertahankan motivasi siswa agar tetap belajar penuh semangat. Kegiatan pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sebaliknya kegiatan yang monoton terus menerus bisa menimbulkan kebosanan sehingga motivasi dan semangat belajar pun menurun. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru yang

didukung oleh alat-alat berupa sarana dan media yang belum pernah diketahui oleh siswa sebelumnya akan menarik perhatian siswa untuk belajar.³⁴

3. Menciptakan Suasana Kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai dengan minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandangi kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti prose belajar.

4. Antusias dalam Mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila

³⁴H. Yamin Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 174.

guru terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa. maka dari itu guru harus mengupayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.³⁵ Sikap semangat ditunjukkan guru ketika mengajar seperti selalu tampil ceria, menarik, enerjik, percaya diri atau antusias akan menular dan berpengaruh kepada siswa untuk semangat dalam belajar, sehingga menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar.

Menurut Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswanya agar tetap semangat belajar dan membangkitkan gairah belajar, diantaranya yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkrit kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran

³⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 251.

3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai peserta didik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
5. Membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok
6. Menggunakan metode yang bervariasi.³⁶

f. Indikator Motivasi

Seseorang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Menurut Sardiman bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja sendiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

³⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 148-149.

- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan
- h) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.³⁷

Hamzah B. Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - 4) adanya penghargaan dalam belajar
 - 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - 6) Adanya semangat dalam belajar
 - 7) Adanya aktif dalam pembelajaran
 - 8) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.³⁸
- Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan

bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri termotivasi adalah siswa yang semangat dalam belajar, siswa yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, ulet, dan tekun.

3. Materi Pelajaran Fiqih

Dilihat dari segi bahasa, fiqih berasal dari kata faqaha yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Dalam peristilahan syar’i ilmu fiqih dimaksudkan sebagai ilmu

³⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 83

³⁸Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 23

yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amalia (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang terperinsi dalam nash (al-qur'an dan al-hadits).³⁹ Sedangkan Fiqih secara istilah ialah pengetahuan hukum-hukum syara' tentang perbuatan beserta dalil-dalilnya.⁴⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fiqih ialah ilmu atau pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci yakni melalui Al-Qur'an, As-sunnah, Ijma' dan Qiyas.

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah ialah:

³⁹Aldin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), 2.

⁴⁰Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2010), 18.

1. Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, xakat, haji dan umrah, qurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
2. Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad riba pinjam meminjam, utang piutang gadai, dan borg serta upah, yang dikasudkan untuk mengatur hubungan orang-orang mukallfa dengan sesama mereka, baik secara pribadi maupun jama'ah (masyarakat).⁴¹

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai suatu bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengaalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Sedemikian penting dan pokoknya pembelajaran fiqih, sehingga dipandang

⁴¹Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih (Islam dalam berbagai Mazhab)*, (Jakarta: Radarjaya Offset, 1993), 15.

sangat perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran fiqih dapat dicapai dengan sempurna.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Panacaran Kec. Munjul Kab. Pandeglang)” yang disusun oleh Khoirunnisa pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (variabel X) terhadap keaktifan belajar siswa (variabel Y) pada mata pelajaran fiqih di MA Panacaran Kabupaten Pandeglang. Hal tersebut dibuktikan sebelum siswa diberikan perlakuan (tanpa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*)

dengan perolehan nilai *pre-test* rata-rata sebesar 52,96, kemudian keaktifan belajar siswa berubah setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa mengerjakan post-test perolehan nilai rata-ratanya adalah 70.⁴²

Berdasarkan skripsi di atas terdapat persamaan dengan penulis dimana sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode Quasi Eksperimen dan menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, sementara perbedaannya terletak pada variabel Y yang dimana peneliti di atas untuk meningkatkan keaktifan siswa , sementara penulis yaitu tentang motivasi belajar dan juga instrumen pengumpulan data yang digunakan menggunakan tes sedangkan peneliti menggunakan angket.

C. Kerangka Berpikir

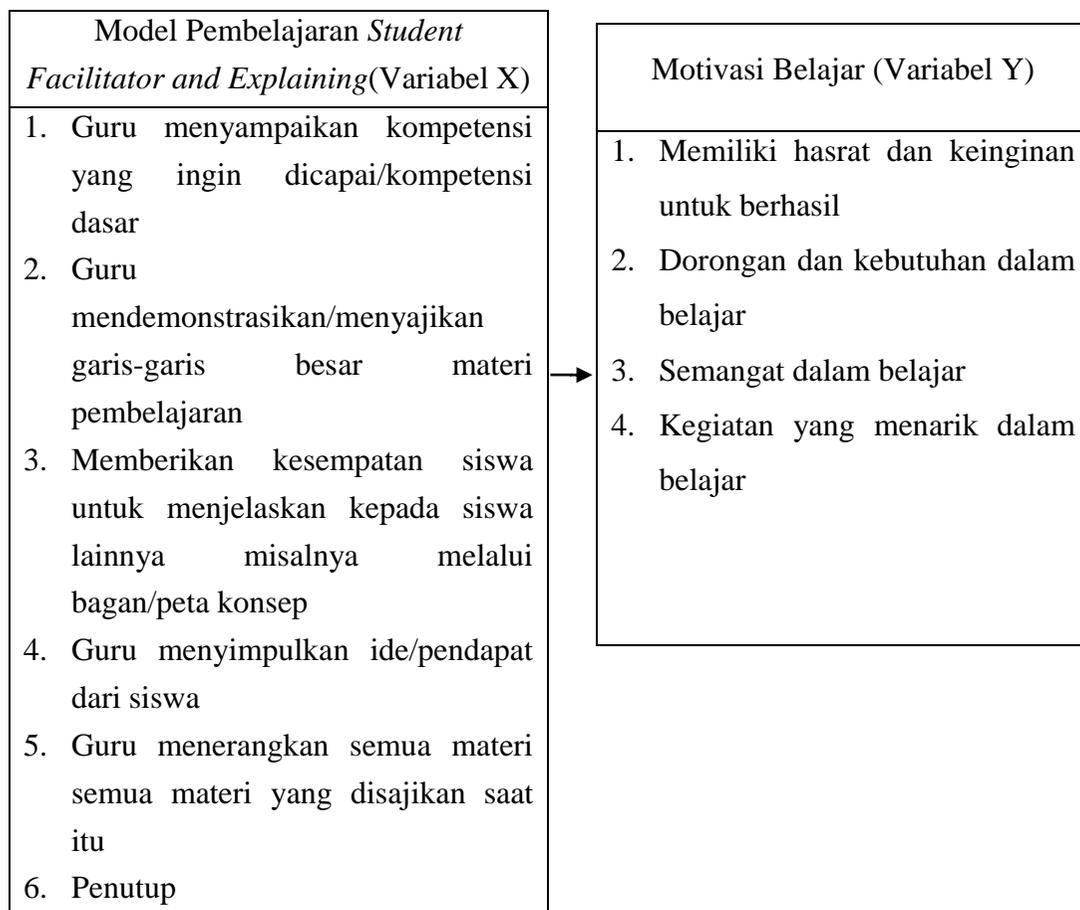
Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang dimana guru memberikan

⁴²Khoirunnisa, Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Panacaran Kec. Munjul Kab. Pandeglang, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

kebebasan siswa baik untuk mengemukakan ide/gagasan mereka sesuai dengan informasi yang mereka dapatkan baik dari buku bacaan pada mata pelajarannya atau yang lainnya, ataupun menanggapi pendapat siswa lainnya sehingga menuntut adanya komunikasi antarsiswa agar proses pembelajaran menjadi optimal. Selain itu, tanggungjawab terhadap ide atau pendapat yang mereka sampaikan sangat diperlukan.

Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dirasa tepat untuk merangsang siswa agar termotivasi untuk belajar terutama pada mata pelajaran fiqih. Jika model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dilaksanakan guru dengan efektif maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan kajian pustaka dan beberapa definisi konseptual diatas, maka gambaran penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berfikir. Berikut ini adalah bagian dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:



D. Pengajuan Hipotesis

Yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.⁴³ Sedangkan menurut Suharsimi

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 63

Arikunto dalam bukunya yang berjudul "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek" disebutkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁴ Jadi yang dimaksud hipotesis penelitian adalah jawaban dari permasalahan sebuah penelitian yang masih bersifat sementara, yang kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja/ hipotesis Alternatif (H_a)

H_a = Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar fiqih

2. Hipotesis nol/ nihil (H_0)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar fiqih

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 67